

KT :-
8



KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH !

Kita Tjinta Damai, Tetapi Lebih Tjinta Kemerdekaan

GERAKAN PERDAMAIAN DUNIA DAN GERAKAN PEMBEBASAN NASIONAL

DEPARTEMEN PERDAMAIAN DUNIA DAN GERAKAN NASIONAL
7/9-
50/Kit/63
325.180
Kit



Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1962



rentjana kulit

nugroho

Kata Pengantar

Timbulnja gerakan membela perdamaian dunia jang perkasa dan memuntjaknja gerakan pembebasan nasional jang belum pernah ada taranja dalam sedjarah adalah salahsatu tjiri pokok zaman kita sekarang. Oleh karena itu memiliki sikap dan pandangan jang tepat mengenai masalah ini adalah luarbiasa pentingnja.

Bagaimana sikap dan pandangan Partai kita mengenai masalah ini?

Dokumen^2 Partai kita dengan djelas menundjukkan bahwa gerakan pembebasan nasional adalah bagian jang penting untuk perdjuangan perdamaian, karena musuh^2 perdamaian adalah pula musuh^2 kemerdekaan bangsa^2. Kekuatan jang membela perdamaian tidak akan seperkasa seperti sekarang tanpa kebangkitan Rakjat^2 Asia, Afrika dan Amerika Latin jang berdjuang untuk kemerdekaan nasional mereka masing^2. Pengalaman menundjukkan bahwa untuk perdjuangan perdamaian jang sedjati Rakjat^2 harus mengangkat sendjata untuk memperdjuangkan dan membela kemerdekaan nasionalnja.

Ini adalah sesuai sepenuhnja dengan salahsatu sembojan berdjuang Rakjat Indonesia, jang dimasa Revolusi Agustus 1945 sangat terkenal dan jang

kini dan dimasa datangpun akan tetap didjundjung tinggi oleh Rakjat Indonesia, jaitu sembojan: *„Kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta kemerdekaan"*. Ini sudah mendjadi prinsip berdjuang Rakjat Indonesia jang tak dapat di-tawar2 lagi dan jang telah mendjadi darah-dagingnja turun-temurun.

Dalam hubungan ini — didalam pidatonja pada peringatan Hari 1 Mei tahun ini, sesudah mendjelaskan bahwa Rakjat Indonesia berdjuang untuk suatu prinsip, jaitu prinsip kemerdekaan, — Bung Karno mengatakan sbb.: *„Prinsip! Dan didalam memperdjuangkan prinsip inipun kita berdiri diatas beberapa prinsip. Prinsip apa? Prinsip jalah bahwa lebih baik djalan damai daripada djalan kekerasan. Ini satu prinsip, saudara2. Tetapi adalah prinsip pula, bahwa djikalau djalan damai tidak bisa berhasil, djalan kekerasan boleh didjalankan djuga."* Kiranja ini adalah pendjelasan jang tepat daripada sembojan berdjuang Rakjat Indonesia itu.

Djadi teranglah, bahwa sembojan ini menggambarkan dengan tepat sikap dan pandangan Rakjat Indonesia serta sikap dan pandangan Partai kita mengenai masalah gerakan perdamaian dunia dan gerakan pembebasan nasional. Oleh karena itulah, redaksi memilihnja sebagai djudul daripada brosur ini.

Brosur ini berisi tjuplikan2 dari dokumen2 Partai dan dari tulisan2 serta pidato2 pimpinan Partai. Mempeladjari kembali tulisan2 dan pidato2 ini tidak

hanja akan membikin kader dan anggota Partai memiliki pandangan politik jang tepat mengenai masalah ini, tetapi djuga akan sangat membantu memperteguh ideologi daripada kader dan anggota Partai.

Tjuplikan² dalam brosur ini tidak disusun berdasarkan urut²an waktu ketika ia dituliskan atau diutjapkan, melainkan berdasarkan prinsip² jang terkandung didalamnja.

Zaman kita sekarang, jang isi pokoknja jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang dimulai dengan Revolusi Sosialis Oktober Besar, adalah zaman perdjuangan antara dua sistim sosial jang berlawanan, zaman revolusi sosialis dan revolusi pembebasan nasional, zaman keruntuhan imperialisme, pelenjapan sistim kolonial, zaman lebih banjak Rakjat beralih kedjalan sosialis, zaman kemenangan Sosialisme dan Komunisme jang meliputi seluruh dunia. Dalam zaman kita ini, masalah perang dan damai dan masalah koeksistensi setjara damai diantara negeri² dengan sistim jang ber-beda² merupakan masalah² jang paling hangat bagi umatmanusia sedunia. Oleh karena itu, PKI berdjuang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nasion. PKI menjokong perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat negeri² djadjahan dan tergantung.

AD-ART (Konstitusi) PKI, hal. 20. 21 dan 22.

*

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnja politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemer-

dekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilajah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai2 kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjinta-damai berdasarkan Dasasila Asia-Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnja.

Program Umum PKI, fasal 10, Bintang Merah (BM) Spesial I, 1959, hal. 298.

*

* Lawan remiliterisasi Djepang jang membahajakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.

* Desak AS dan Inggris supaja ber-sama2 Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan2, penimbunan dan pembuatan sendjata2 A dan H dan tuntut supaja SEATO dan semua pakt

militer dibubarkan. Adakan daerah bebas-atom di Asia dan Pasifik.

* Djalankan sungguh² politik luarnegeri atas dasar anti-kolonialisme dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan² Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap² usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.
* Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar sama deradjat dan saling menguntungkan.

Program Tuntutan PKI, fasal 47, 48, 49 dan 50, BM Spesial I 1959, hal, 307.

*

Menurut kaum Komunis ada dua matjam perang, jaitu: perang jang tidak benar, jang bertudjuan menindas Rakjat lain dan memperbudak negeri² asing, dan perang jang benar jang bertudjuan melindungi Rakjat terhadap usaha² jang hendak memperbudaknja atau bertudjuan melemparkan perbudakan kapitalisme dari atas pundaknja atau memerdekakan negeri² koloni dari tindasan imperialis.

Djadi, kita tidak mengutuk semua perang. Kita membenarkan perang kemerdekaan jang didjalan-

kan oleh kaum tertindas terhadap penindasnja, kita membenarkan perang kemerdekaan Rakjat djadjahan terhadap pendjadjahan. Kita membenarkan perang kemerdekaan Rakjat Korea melawan imperialis Amerika, begitupun pula perang kemerdekaan Rakjat Vietnam, Rakjat Malaja, Rakjat Filipina, dll. melawan imperialis Perantjis, Inggris, Amerika, dll. Kaum Komunis Indonesia sudah dan akan mengambil bagian aktif, ja, malahan diwadjibkan memimpin, dalam perang kemerdekaan Rakjat Indonesia melawan tiap² kekuasaan asing jang dipaksakan pada Rakjat Indonesia.

Djika kita membitjarakan soal menentang peperangan, maka jang kita tentang jalah perang jang tidak benar, perang jang sekarang sedang sibuk disiapkan oleh negeri² imperialis.

D.N. Aidit. „Bekerdja untuk perdamaian", Oktober 1950.

*

Perang dalamnegeri jalah peperangan jang merupakan perdjuangan untuk memetjahkan pertentangan² antara klas² atau golongan² politik didalam satu negeri.

Perang imperialis jalah peperangan antara negara² untuk merebutkan tanah² djadjahan atau untuk menaklukkan negara jang satu oleh jang lainnja.

Perang kolonial jalah peperangan antara negara atau nasion jang mendjadjah dengan negara atau nasion jang terdjadjah. Perang kolonial ini difihaknja negara atau nasion jang mendjadjah mendjadi perang imperialis, sedangkan difihaknja negara atau nasion jang menentang pendjadjahan itu mendjadi perang kemerdekaan, perang pembebasan Rakjat atau perang perlawanan.

Perang kolonial atau perang imperialis difihak negara atau nasion jang hendak mendjadjah adalah perang jang tidak adil. Tetapi sebaliknja, perang kemerdekaan, perang pembebasan Rakjat atau perang perlawanan, sebagai lawan daripada perang kolonial atau perang imperialis itu, adalah perang jang adil.

M.H. Lukman. „Agresi Amerika di Korea pasti akan kalah", Maret 1951.

*

Adalah perlu untuk mempeladjari politik jang mendahului sesuatu peperangan, politik jang menjebabkan sesuatu peperangan. Djika politik itu politik imperialis, djika ia membela kepentingan kapital, djika ia bertudjuan merampok dan menindas koloni2 atau negeri2 lainnja, maka peperangan jang timbul dari politik itu adalah peperangan imperialis. Djika politik itu politik pembebasan nasional, djadi pernjataan daripada gerakan-massa me-

lawan penindasan nasional, maka peperangan jang timbul daripadanja adalah peperangan pembebasan nasional.

Demikianlah adjaran Lenin tentang masalah peperangan. Kawan Aidit dalam artikelnja „Bekerdja untuk perdamaian" dan Kawan Lukman dalam artikelnja „Agresi Amerika di Korea pasti kalah" sama memulai dengan menerangkan soal² diatas, bahwa sesungguhnja ada *dua* matjam peperangan: peperangan imperialis dan peperangan kemerdekaan, peperangan jang tidak adil dan peperangan jang adil. Memang itulah satu²nja pengertian jang tepat. Tidak ada ukuran lain dan tidak ada sikap lain jang setjara Marxis benar, ketjuali ukuran dan sikap jang diterangkan diatas.

Njoto, „Memperhebat perdjuangan untuk perdamaian", April tahun 1951.

*

Seperti djuga peperangan, pemberontakanpun ada dua matjam. Ada peperangan jang adil dan tidak adil, begitu djuga ada pemberontakan jang adil dan terhormat dan jang tidak adil serta terkutuk. Peperangan jang adil adalah peperangan jang dilakukan untuk melawan agresi, untuk mentjapai kemerdekaan nasional atau untuk mempertahankannja. Pemberontakan jang adil dan terhormat adalah pemberontakan jang melawan penindasan,

melawan penghisapan, melawan ketidak-adilan, melawan kese-wenang²an, melawan pendjadjahan. Sebaliknja, peperangan dan pemberontakan jang ditimbulkan dan tudjuannja adalah untuk mendjadjah bangsa lain, atau untuk mengembalikan kekuasaan pendjadjah, kekuasaan penghisap dan penindas jang sudah digulingkan, peperangan dan pemberontakan sematjam ini adalah tidak adil, tidak sah dan terkutuk.

Pemberontakan 12 November, seperti djuga pemberontakan² dan peperangan² jang terdjadi sebelumnja, semuanja itu sudah terang adalah pemberontakan² dan peperangan² jang adil, sah dan terhormat. Sebab semua pemberontakan dan peperangan ini ditimbulkan oleh penindasan dan kesewenang²an kekuasaan pendjadjahan Belanda dan ditudjukan untuk mentjapai kemerdekaan nasional dan demokrasi.

M.H. Lukman, „Mengamalkan Tjinta Tanahair", pidato memperingati Hari 12 November 1957. penerbitan Jajasan „Pembaruan", hal 5.

*

Rakjat Indonesia mengikuti perdjuangan Rakjat Korea melawan agresi bersendjata kaum imperialis Amerika, sebagaimana mereka mengikuti persoalannja sendiri. Rakjat Indonesia jang tjinta kemerdekaan dan tjinta perdamaian menjambut de-

ngan hangat tiap² sukses jang ditjapai oleh Tentara Rakjat Korea dan Tentara Sukarela Rakjat Tiongkok, dan mereka mengutuk tiap² kebiadaban jang diperbuat oleh imperialisme Amerika. Sukses kawan² adalah sukses kami, dan penderitaan kawan² adalah penderitaan kami. Tidak terhitung banjaknja resolusi² jang dibikin oleh kongres², konferensi² dan rapat² umum daripada partai², organisasi² buruh, tani, pemuda, wanita Indonesia jang menuntut supaja kaum imperialis Amerika menghentikan agresinja di Korea. Ketika pada tanggal 27 Djuli 1953, sebagai hasil tuntutan Rakjat tjintadamai sedunia ditandatangani Persetudjuan Gentjatan Sendjata, maka para pentjinta perdamaian di Indonesia menjambutnja dengan mengadakan rapat² umum dibawah pimpinan Komite Perdamaian Dunia untuk Indonesia.

Kami setudju sepenuhnja apa jang dinjatakan dalam laporan Comite Central Partai Pekerdja Korea jang diutjapkan oleh Kawan Kim Il Sung dalam Kongres ini, jaitu bahwa kemenangan Rakjat Korea dalam Perang Kemerdekaan Tanahair melawan kaum agresor bersendjata imperialis Amerika, merupakan satu diantara kemenangan besar bagi Rakjat² Asia dalam menentang kolonialisme, dan sangat mendorong Rakjat² negeri² tergantung dalam perdjuangan untuk kebebasan dan kemerdekaan. Kami sependapat, bahwa perang Korea telah memberi inspirasi kepada Rakjat² jang ba-

ngun untuk kebebasan dan kemerdekaan nasional melawan kolonialisme.

Dengan bukti jang njata perang Korea telah menerangkan kepada dunia, bahwa musuh kita bersama, jaitu kaum imperialis Amerika, bukan tidak ada batas kekuatannja. Kekuatan mereka terang ada batasnja! Sebaliknja, kekuatan Rakjat, sebagaimana sudah dibuktikan oleh Rakjat Korea, tidak mengenal batas! Ber-matjam² bom, termasuk bom gas dan bom kuman sudah mereka tuangkan diatas bumi Korea untuk memusnahkan Rakjat Korea. Tetapi Rakjat Korea tidak musnah karenanja, malahan sekarang, dibawah pimpinan Partai Pekerdja Korea, mereka sedang membangun semua lapangan daripada negerinja jang kaja dan indah. Diatas runtuhan akibat peperangan, Rakjat Korea sudah mendirikan kota² dan pabrik² jang serba baru.

D.N. Aidit, „Sambutan Terhadap Kongres Ke-III Partai Pekerdja Korea", BM 4-5 tahun 1956 hal. 128.

*

Musuh² kemanusiaan mengatakan, bahwa Uni Sovjet mau menguasai dunia dengan mengadakan perang. Dan dikatakan lebih landjut, bahwa kaum Komunis di Indonesia jaitu anggota² PKI, adalah alat jang akan membantu Uni Sovjet menaklukkan bangsa Indonesia dibawah kekuasaan Sovjet.

Memang benar bahwa perang dunia sekarang masih mengantjam dunia. Tetapi perang itu tidak disiapkan oleh Uni Sovjet atau oleh negara² demokrasi Rakjat. Sedjarah membuktikan, bahwa bukan Uni Sovjet jang menjebabkan petjahnja dua perang dunia, jaitu perang dunia pertama dan kedua, dan bukan Uni Sovjet jang menjebabkan adanja perang² kolonial di-mana².

Siapakah jang mendjadi sebab meletusnja perang dunia pertama tahun 1914-1918? Bukan Uni Sovjet, dan Uni Sovjet ketika perang dunia pertama meletus belum lahir. Tetapi negara² imperialis jang berebutan untuk menguasai dunia.

Siapakah jang mendjadi sebab meletusnja perang dunia kedua tahun 1940-1945 ? Bukan Uni Sovjet. Tetapi negara imperialis Djerman, Italia dan Djepang dan setjara tidak langsung didorong oleh klik² imperialis dari negara² lain.

Dan siapakah jang mendjadi sebab daripada perang² kolonial jang sekarang mengamuk di Korea, di Vietnam, di Malaja, dll.? Bukan Uni Sovjet. Tetapi imperialis² Amerika, Inggris, Perantjis dll. Indonesia dua kali mengalami perang kolonial. Selama dua kali perang kolonial tidak pernah kelihatan pradjurit Tentara Merah Sovjet atau Tentara Rakjat Tiongkok di Indonesia. Djadi siapakah jang sudah mengadakan dua kali perang kolonial terhadap Rakjat Indonesia ? Bukan Uni Sovjet. Tetapi

imperialis Belanda dengan dibantu oleh imperialis² Amerika dan Inggris.

Selama perang dunia melawan fasisme, antara Uni Sovjet, Amerika dan Inggris telah dibikin persetudjuan² jang dimaksudkan untuk mendjamin perdamaian didunia, untuk mendjamin perkembangan demokrasi di-negeri² fasis jang sudah ditaklukkan dan untuk mendjamin kerdjasama antara negeri² sekutu. Persetudjuan² itu jalah persetudjuan Jalta, Teheran dan Potsdam. Pembentukan Perserikatan Bangsa² adalah memperkuat persetudjuan² jang sudah ada itu.

Tetapi apakah jang kita lihat sekarang? Amerika dan komplotannja tidak mentaati persetudjuan² jang sudah ditandatanganinja selama perang dunia kedua. Amerika tidak mendjamin perkembangan demokrasi di Djepang, di Djerman Barat dan di Italia. Tetapi sebaliknja, Amerika menghidupkan kembali fasisme di-negeri² itu, malahan ditambah lagi dengan menghidupkan fasisme di Spanjol, di Turki, dll. Di Amerika sendiri kaum imperialis dengan giat memfasiskan sistim negara, menangkapi dan membunuh kaum demokrat.

Bertentangan dengan politik perang Amerika jang agresif, kubu sosialisme dan demokrasi Rakjat jang dipelopori oleh Uni Sovjet mendjalankan politik perdamaian setjara konsekwen dan prinsipiil. Bertentangan dengan sistim kapitalis, sistim sosialis tidak membutuhkan koloni dan daerah tempat me-

nanam modal, karena sistim sosialis tidak membenarkan perlombaan mentjari untung setjara kapitalis. Produksi sosialis se-mata2 ditudjukan kepada kebutuhan Rakjat negeri sendiri dan kepada pertukaran setjara damai dengan negeri2 lain atas dasar persamaan dan saling menguntungkan.

Kaum Komunis berpendapat, bahwa perkembangan imperialisme tidak sama diseluruh dunia, dan oleh karena itu kemenangan sosialisme disemua negeri setjara sekaligus adalah tidak mungkin, tetapi sebaliknja berpendapat, bahwa sosialisme disatu negeri atau dibeberapa negeri sendiri2 adalah mungkin sekali, walaupun di-negeri2 lain kapitalisme masih ada. Dari sinilah pula keterangannja mengapa negeri2 jang sistim politik dan sosial ekonominja berlainan, mengapa negeri sosialis dan negeri kapitalis mungkin dan perlu hidup berdampingan setjara damai. Untuk mendjaga perdamaian didunia, negara sosialis dan negara2 demokrasi Rakjat dengan konsekwen bersedia untuk berunding, untuk mengadakan kerdjasama dan mengadakan hubungan dagang dengan semua negeri atas dasar tidak tjampurtangan dalam soal2 negeri lain. Adanja perdamaian, adanja kerdjasama dan hubungan dagang atas dasar persamaan dan saling menguntungkan adalah sangat penting bagi Uni Sovjet dan negara2 demokrasi Rakjat untuk membikin bangunan2 perdamaian jang bisa mendjamin terlaksananja sosialisme dan Komunisme.

Djadi teranglah, bahwa kaum Komunis samasekali tidak membutuhkan perang. Dan kaum Komunis Indonesia samasekali tidak membutuhkan Tentara Merah Uni Sovjet dan Tentara Rakjat Tiongkok untuk mewudjudkan tjita²nja di Indonesia. Kaum Komunis diseluruh dunia, djuga kaum Komunis Indonesia, hanja membutuhkan perdamaian, karena hanja dalam perdamaian sosialisme dan Komunisme dapat dibangunkan. Kaum Komunis Indonesia berkejakinan, bahwa perdamaian dapat dipertahankan dan diperkuat dengan aksi² massa Rakjat .....

Keinginan untuk damai adalah sangat besar pada Rakjat Indonesia. Pengalaman pendudukan fasis Djepang dan pengalaman dua perang kolonial Belanda lebih mejakinkan Rakjat Indonesia lagi akan kebenaran perdjuangan untuk perdamaian. Semangat perdamaian ini pula jang membikin Rakjat Indonesia diwaktu jang achir² ini sangat menentang politik imperialis Amerika. Politik² Amerika jang tidak senonoh, jang antara lain berwudjud Embargo, Frisco dan MSA, telah menimbulkan semangat anti-Amerika jang ber-njala² didada putera² Indonesia jang terbaik. PKI jakin, bahwa perdjuangan Rakjat untuk mentjapai perdamaian abadi pasti akan mengalahkan persiapan² perang Amerika. PKI berseru kepada tiap² putera Indonesia supaja

setjara aktif membela tjita² perdamaian jang luhur, jang mulia dan jang sutji.

D.N. Aidit, „Menempuh Djalan Rakjat", Pilihan Tulisan Aidit (PTA) Djilid I. hal. 61, 62, 63 dan 64.

*

Dalam keadaan sekarang adalah suatu kenjataan, bahwa aksi² kaum buruh Indonesia dalam membela kepentingan² se-hari² dilapangan ekonomi dan sosial makin lama makin erat terdjalin dengan perdjuangan untuk perdamaian. Persiapan perang kaum imperialis telah menjebabkan lebih intensifnja exploitasi atas kaum buruh, lebih hebatnja serangan² terhadap tingkat hidup kaum buruh, makin meningkatnja harga kebutuhan hidup, makin tingginja padjak² dan makin banjaknja kaum penganggur. Organisasi² kaum buruh Indonesia jang progresif, jang tergabung maupun jang tidak dalam SOBSI, mengerti akan keadaan ini dan oleh karena itu senantiasa menghubungkan perdjuangan untuk kepentingan se-hari² dengan kewadjiban jang utama dari zaman kita sekarang, jaitu perdjuangan untuk perdamaian dan melawan militerisasi dan perdjuangan untuk menggagalkan rentjana² perang

dunia baru jang sedang disiapkan dibawah arsitektur Amerika.

D.N. Aidit, „Kaum Buruh Indonesia Berdjuang Untuk Hak²nja", PTA, Djilid I, hal. 137.

*

Rakjat Indonesia tidak boleh bersikap „netral" terhadap soal damai dan perang. Sikap „netral" adalah menguntungkan penghasut² perang dan melemahkan perdjuangan untuk perdamaian, karena dengan bersikap „netral" kita tidak mungkin memobilisasi massa untuk menentang perang dan membela perdamaian dengan mati²an.

Di Indonesia ada dua matjam sikap „netral" atau „bebas" terhadap kekuatan perdamaian jang dipelopori oleh Uni Sovjet dan kekuatan jang hendak menimbulkan perang dunia jang baru jang dipelopori oleh imperialisme Amerika Serikat.

Sikap „netral" atau „bebas" jang pertama jalah jang dilakukan dengan sedar untuk menipu oleh agen² imperialis, seperti oleh pemimpin² sosialis kanan dan pemimpin² Masjumi. Mereka mengetahui, bahwa mereka akan mendapat tentangan jang keras dari Rakjat Indonesia, djika mereka terang²an menjetudjui perang dan terang²an memihak Amerika Serikat. Oleh karena itu mereka memakai ke-

dok „netral" atau „bebas". Pemimpin² Masjumi Sukiman-Subardjo-Wibisono jang melakukan Razia Agustus atas perintah imperialisme Amerika mentjantumkan dalam program pemerintahnja politik luarnegeri jang „bebas". Demikian djuga kaum sosialis kanan ngomong tentang politik „netral", politik „bebas" atau politik „kekuatan ketiga" untuk menutupi pengabdiannja jang setia kepada imperialisme. Makin lama makin djelas bagi Rakjat Indonesia apa artinja politik luarnegeri jang „netral" atau „bebas" daripada pemimpin² PSI, Masjumi dan pemimpin² reaksioner lainnja. Sikap „netral" atau „bebas" sematjam itu harus kita telandjangi dan kita kupas maksud² jang sesungguhnja, agar tidak mendjadi ratjun bagi Rakjat.

Sikap „netral" atau „bebas" jang kedua jalah sikap dari orang² jang karena tidak mengerti, karena naif, mengira bahwa ada kekuatan gaib jang bisa berdiri diantara damai dan perang. Golongan jang bersikap „netral" atau „bebas" karena tidak mengerti atau karena naif itu sangat banjak dikalangan bangsa kita, djuga banjak terdapat dikalangan Rakjat biasa. Terhadap golongan jang tidak mengerti atau naif ini, kaum Komunis harus bersikap sabar dalam mejakinkan mereka. Kita harus mejakinkan mereka, bahwa sikap mereka jang bimbang adalah merugikan perdamaian dan merugikan Indonesia. Dengan sikap bimbang kekuatan raksasa daripada Rakjat tidak mungkin dibangunkan untuk

membela perdamaian dunia dan membela suasana damai di Indonesia. Tiap2 akibat sikap mereka jang bimbang jang sudah terbukti merugikan perdamaian dunia dan merugikan suasana damai di Indonesia harus segera dikupas dan sikap mereka jang ternjata keliru itu harus dikritik.

D.N. Aidit, „Djalan ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia", Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-V, PTA, Djilid I, hal. 220 dan 221.

*

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia kita harus insjaf, bahwa bahaja perang lebih mengantjam Indonesia daripada mengantjam Uni Sovjet dan negeri2 demokrasi Rakjat, karena dalam menjiapkan kekuatan perangnja, imperialisme Amerika berkepentingan terlebih dulu untuk menguasai negeri2 lain jang lemah. Maka itu gerakan perdamaian adalah per-tama2 untuk kita sendiri, untuk Indonesia dan Rakjat Indonesia.

Diatas se-gala2nja Rakjat Indonesia harus dengan sekuat tenaga mentjegah timbulnja bahaja perang jang baru. Kita harus mentjegah Indonesia terseret kedalam peperangan. Kita harus berpegang teguh pada prinsip, bahwa tidak ada persoalan dan pertikaian internasional jang tidak dapat diselesai-

kan setjara damai dengan perundingan antara negara2 jang bersangkutan.

D.N. Aidit, „Djalan ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia", Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-V, PTA, Djilid I, hal. 221 dan 222.

*

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, kita harus menentang dan mentjegah timbulnja kembali militerisme Djepang dan Djerman jang sekarang sedang dibangunkan oleh imperialisme Amerika. Dalam menentang timbulnja kembali militerisme di Djepang, kita menjatakan diri bersatu dengan Rakjat Djepang jang menentang pendudukan tentara Amerika ditanahairnja, jang berdjuang untuk melepaskan diri dari ikatan politik dan ekonomi dari imperialisme Amerika, untuk mengadakan hubungan diplomatik dan hubungan dagang jang normal dengan semua negeri, terutama dengan Uni Sovjet dan RRT, jang sangat penting bagi kehidupan ekonomi Djepang, untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh bagi Djepang. Untuk mentjegah timbulnja kembali meliterisme di Djerman, seluruh wilajah dan Rakjat di Djerman harus dipersatukan setjara damai dalam satu negara Djer-

man jang demokratis dengan satu pemerintah nasional dari bangsa Djerman sendiri tanpa tjampur tangan negara asing manapun djuga. Dengan negara Djerman jang demokratis ini harus segera diadakan perdjandjian perdamaian jang sudah delapan tahun terus menerus di-tunda² sadja oleh politik imperialisme Amerika di Djerman. Dengan demikian bangsa Djerman akan menempati tempat jang sewadjarnja dalam pergaulan bangsa² jang demokratis dan tjintadamai.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, Indonesia harus memperdjuangkan terselenggaranja hubungan dagang internasional jang normal dan bebas antara Barat dan Timur, antara semua negara didunia berdasarkan persamaan dan saling menguntungkan serta tanpa tjampurtangan dalam soal² intern negara lain. Untuk memperkuat hubungan persaudaraan dalam suasana damai antara bangsa², penukaran delegasi² Rakjat antara negara² mesti diperbanjak.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, Rakjat Indonesia harus menjokong tiap² perdjuangan Rakjat untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh seperti jang dilakukan oleh Rakjat Malaja, Filipina, Birma, Siam, India, Maroko, Tunisia, Kenja, Iran dll., karena kemerdekaan nasional tiap² bangsa adalah mempunjai arti jang penting bagi perdamaian dunia dan bagi Indonesia sendiri.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian

dunia, kita harus menentang keras politik Belanda jang tidak tahu malu terhadap Irian Barat, wilajah jang sah dari Republik Indonesia.

DN. Aidit, „Djalan Ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia", Laporan umum kepada Kongres Nasional ke-V, PTA, Djilid I, hal. 222 dan 223.



*

..... dengan menundjukkan fakta² diatas, djelaslah bagi kita bahwa politik perang AS adalah bersumber pada ekonomi perangnja, mendjadi djelas bagi kita bahwa menjatukan diri dengan AS berarti turut menerima kembangkrutan ekonomi dan politik perangnja.

D.N. Aidit, „Untuk Persatuan Jang Lebih Luas Dari Semua Kekuatan Nasional Di Indonesia," pidato dalam Sidang Pleno ke-II CC, 8-10 November 1954, PTA, Djilid I, hal. 330.

*

Dengan demikian djelaslah bagi kita apa jang mendjadi dasar politik damai Uni Sovjet, RRT dan negeri² demokrasi Rakjat lainnja. Tiap² fikiran se-

hat tentu terbuka untuk menerima kebenaran, bahwa pembangunan besar²an untuk kebahagiaan dan hidup damai bagi Rakjat-banjak tidak mungkin dikombinasi dengan peperangan. Politik damai di-negeri² Sosialis dan Demokrasi Rakjat adalah bersumber pada ekonomi damai dan menjatukan diri dengan sistim ekonomi ini berarti ikut mentjiptakan perdamaian dan persaudaraan, berarti pembangunan ekonomi dan kebudajaan nasional.

Kawan², dengan mengetahui apa jang mendjadi dasar politik negeri² blok Atlantik Utara jang dipelopori oleh AS dan apa jang mendjadi dasar politik negeri² sosialis Uni Sovjet, RRT dan negeri² demokrasi Rakjat lainnja, mendjadi djelas kenapa Partai kita senantiasa menganggap penting adanja konferensi² internasional atau regional seperti Konferensi Berlin, Konferensi Djenewa, Konferensi Kolombo, kenapa Partai kita menganggap penting adanja pertemuan² tokoh² berbagai negara seperti pertemuan Tjou En-lai dengan Nehru dan Tjou En-lai dengan U Nu jang telah melahirkan lima prinsip koeksistensi (hidup berdampingan) jang sangat terkenal itu, pertemuan Ali Sastroamidjojo dengan Nehru dan U Nu, pertemuan Nehru dengan Ho Chi Minh, pertemuan Nehru dengan Mau Tje-tung dan Tjou En-lai. Semuanja ini penting untuk meredakan ketegangan² internasional, supaja pertentangan² jang ada tidak berakibat timbulnja perang dunia baru. Dalam hubungan dengan politik inter-

nasional, Republik Indonesia telah membikin kemadjuan² penting, jang belum pernah terdjadi sebelumnja. Pemerintah Indonesia ber-sama² dengan Rakjat Indonesia menjambut dengan gembira perletakan sendjata di Korea dan hasil konferensi Djenewa jang telah mendatangkan perdamaian di Indotjina. Pemerintah Indonesia dengan Rakjat Indonesia berdjuang untuk menghapuskan embargo dan memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Demikian djuga pemerintah Indonesia, ber-sama² dengan Rakjat Indonesia, telah menolak pakt agresif SEATO. Kita menjambut politik luarnegeri jang madju dari pemerintah ini sebagai kemenangan fikiran sehat jang penting dinegeri kita.

D.N. Aidit, „Untuk Persatuan Jang Lebih Luas Dari Semua Kekuatan Nasional Di Indonesia", pidato dalam Sidang Pleno ke-II CC, 8-10 November 1954, PTA. Djilid I, hal. 331 dan 332.

*

Dalam dunia dimana terdapat bisul² jang sewaktu² bisa meletus mendjadi peperangan dunia baru, adanja sadja pertemuan antara negara² jang mau berunding tentang soal² perdamaian, persahabatan dan kerdjasama internasional sudah merupakan sukses. Djadi persoalannja bukan lagi apakah

akan berhasil atau tidak, tetapi bagaimana supaja dalam konferensi akbar ini se-banjak²nja fikiran² sehat dapat dikemukakan dan dipertimbangkan.

Walaupun negeri² jang akan berkumpul di Bandung ber-beda² sistim politik dan ekonominja, tetapi dalam prinsipnja, sedikit atau banjak, semuanja mempunjai kepentingan dalam melawan kolonialisme dan melawan bahaja peperangan dunia baru. Oleh karena itulah saja jakin, bahwa konferensi ini akan mentjapai sukses² jang berada diluar dugaan negeri² jang tidak mau mengerti perasaan dan fikiran Rakjat dibenua Asia dan Afrika.

D.N. Aidit, tanjadjawab dengan wartawan kantor berita „Antara" mendjelang Konferensi Bandung, April 1955 PTA, Djilid I, hal. 401 dan 402.

*

Saja mengharap supaja Konferensi Asia-Afrika di Bandung didjadikan permulaan jang penting bagi negeri² Asia-Afrika dalam membikin sedjarahnja sendiri setjara kolektif, sebagai sumbangan kedua benua ini kepada perdamaian dan peradaban dunia.

Saja jakin, djika semua negeri setia kepada 5 prinsip koeksistensi setjara damai jang terkenal itu, maka akan terbuka kemungkinan² jang tidak ter-

batas untuk bekerdjasama dilapangan politik, ekonomi, ilmu dan kebudajaan antara negeri² Asia dan Afrika dan antara negeri² diseluruh dunia. Kejakinan inilah jang mendjadi dasar harapan² saja.

D.N. Aidit, tanjadjawab dengan wartawan kantor berita „Antara" mendjelang Konferensi Bandung, April 1955. PTA, Djilid I, hal. 402.

*

Perang bukan sesuatu jang tidak bisa dihindarkan. Radja²-perang mentjoba mentjiptakan suasana ketakutan pada perang. Mereka menggunakan bom atom dll. sendjata jang mengerikan untuk membikin orang mati ketakutan. Mereka paksa supaja orang menerima rentjana perang mereka, atau sekurang²nja supaja orang setjara pasif tunduk kepada rentjana² agresi mereka. Tetapi rentjana perang bisa dikalahkan apabila Rakjat jang menghendaki damai benar² bersatu dan dimobilisasi pada waktu jang tepat untuk mengalahkan radja²-perang.

D.N. Aidit, „Bekerdja untuk perdamaian", Oktober 1950.

*

Kongres ke-XX PKUS telah mendjawab pertanjaan jang penting jang diadjukan oleh ber-djuta²

Rakjat diseluruh dunia, jaitu pertanjaan: apakah perang baru benar² tak dapat dielakkan, apakah umatmanusia jang telah mengalami dua perang dunia jang memusnahkan itu harus djuga mendjalani perang jang ketiga?

Kaum Komunis memang pernah berpendirian bahwa peperangan tak dapat dielakkan selama ada imperialisme. Pendirian ini tepat pada waktu imperialisme merupakan sistim dunia jang meliputi segala dan pada waktu kekuatan sosial dan politik jang tidak menghendaki perang masih dalam keadaan lemah, buruk organisasinja, dan karena itu tak mampu memaksa kaum imperialis untuk meniadakan perang.

Sekarang keadaan sudah lain. Didunia sudah ada kubu Sosialisme jang telah mendjadi kekuatan jang besar. Dan saudara² tahu, bahwa negeri Sosialis Uni Sovjet hanja membutuhkan waktu 30 tahun untuk mengembangkan industri, jang oleh negeri² kapitalis ditempuh selama 300 tahun! Didalam Sosialisme kekuatan² perdamaian tidak hanja mendapatkan alat² moril sadja tetapi djuga mendapatkan alat² materiil untuk mentjegah agresi. Tambahan pula sekarang sudah ada segolongan besar negeri² diluar kubu sosialis dengan penduduk jang berdjumlah ratusan djuta jang ikut aktif untuk mentjegah peperangan. Gerakan buruh di-negeri² kapitalis dewasa ini telah mendjadi kekuatan jang mahabesar. Gerakan² pembela perdamaian telah

timbul dan berkembang mendjadi faktor jang perkasa.

D.N. Aidit, „Kongres Ke-XX PKUS", PTA, Djilid II, hal. 20 dan 21.

*

Tetapi apakah dengan ini berarti peperangan dengan sendirinja tidak akan meletus, apakah dengan ini berarti bahwa dasar untuk peperangan sudah tidak ada lagi, dan oleh karena itu kita bisa mengendorkan kewaspadaan kita terhadap bahaja perang? Samasekali bukan ini artinja. Adjaran Leninis jang mengatakan bahwa selama imperialisme masih ada, dasar ekonomi jang melahirkan peperangan tetap ada pula, masih tetap berlaku. Oleh karena itu kewaspadaan harus tetap dipertinggi. Kita harus dengan waspada mengikuti intrik² dari kalangan² jang tak menghendaki keredaan ketegangan internasional, harus tepat pada waktunja membongkar aktivitet² subversif musuh² perdamaian dan keamanan bangsa², harus lebih dipergiat pengorganisasian gerakan² buruh dan gerakan² perdamaian dunia.

D.N. Aidit, „Kongres Ke-XX PKUS", PTA, Djilid II, hal. 21.

Pernjataan (Pernjataan 81 Partai, Moskow November 1960 — penj.) menundjukkan kenjataan bahwa beberapa kali pertjobaan kaum imperialis untuk membawa umatmanusia kedjurang perang dunia dengan mentjetuskan perang^2 lokal telah dapat digagalkan berkat pendirian tegas Uni Sovjet dan negara^2 kubu Sosialis lainnja serta semua kekuatan perdamaian, seperti dihentikannja intervensi Inggris-Perantjis-Israel di Mesir, pertjobaan invasi militer kaum imperialis di Siria, Iraq dan beberapa negeri lainnja. Berdasarkan pengalaman ini dan pengalaman^2 lainnja jang menundjukkan kemungkinannja untuk melawan setjara effektif perang^2 lokal jang ditjetuskan oleh kaum imperialis. Pernjataan sampai kepada kesimpulan: „Telah tiba saatnja bahwa usaha^2 kaum agresor imperialis untuk mentjetuskan suatu perang dunia dapat dikekang. Perang dunia dapat ditjegah oleh usaha^2 bersama kubu Sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri jang menentang perang dan semua kekuatan tjinta damai".

Disamping itu Pernjataan terlebih dulu mengemukakan suatu peringatan supaja: „Rakjat^2 kini harus lebih waspada daripada jang sudah^2. Selama imperialisme ada, akan ada tanah persemaian untuk peperangan^2 agresi". Lebih landjut Pernjataan itu menegaskan: „Rakjat semua negeri tahu bahwa bahaja perang dunia baru masih belum lenjap. Im-

perialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang jang utama".

Djadi, disatu fihak pernjataan itu memperingatkan bahwa bahaja perang dunia baru masih belum lenjap dan difihak lain menundjukkan bahwa perang dunia dapat ditjegah. Ini adalah penting dan tepat sekali, karena dengan demikian Rakjat² mendjadi terus dibangkitkan kewaspadaannja dan bersamaan dengan itu memberikan kejakinan dalam perdjuangan membela perdamaian, jaitu kejakinan bahwa perang dunia dapat ditjegah.

Ketjuali itu sangat tepat bahwa Pernjataan menundjukkan: „Imperialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang jang utama". Sebab, untuk memindjam perkataan Dimitrov: „Perdjuangan jang berhasil untuk membela perdamaian mutlak diperlukan; bahwa aktivitet bersama dari proletariat dan massa Rakjat jang se-luas²nja ditudjukan terhadap penghasut² perang jang tertentu dan terhadap kekuatan² didalamnegeri jang membantu mereka setjara langsung ataupun tak langsung". Supaja dapat memobilisasi semua kekuatan guna mentjegah timbulnja bentjana perang jang mengantjam segenap umatmanusia, kita perlu menundjukkan dari mana datangnja bahaja itu dan siapa jang bertanggungdjawab. Dengan demikian kita dapat membikin kaum agresor merasa bahwa setiap langkahnja diikuti dengan tjermat oleh djutaan Rakjat, dan bahwa setiap pertjobaannja untuk mentjetuskan pe-

rang akan menghadapi perlawanan jang gigih dari klas buruh dan Rakjat pekerdja sedunia.

Pernjataan menundjukkan bahwa „pelaksanaan program perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak jang diadjukan oleh Uni Sovjet akan mempunjai arti-penting bersedjarah bagi nasib umat-manusia". Tetapi kata Pernjataan itu selandjutnja: „Merealisasi program ini bukanlah hal jang ringan karena perlawanan jang tegar dari kaum imperialis. Oleh sebab itu mutlak perlu melakukan perdjuangan jang aktif dan gigih menentang kekuatan² imperialis jang agresif guna melaksanakan program ini dalam praktek".

Dengan memperhitungkan sukses² baru jang akan ditjapai oleh kekuatan² perdamaian dan Sosialisme, sehingga keunggulannja mendjadi mutlak, maka dikatakan dalam Pernjataan bahwa „ ..... akan timbul kemungkinan njata untuk menjingkirkan perang dunia dari kehidupan masjarakat sekalipun Sosialisme belum mentjapai kemenangan penuh diatas bumi ini, dalam keadaan masih ada kapitalisme disebagian dunia".

Achirnja mengenai masalah perang dan damai ini, Pernjataan menegaskan: „Kaum Komunis menganggap bahwa missi sedjarah mereka bukan hanja untuk menghapuskan penghisapan dan kemiskinan didunia dan melenjapkan untuk se-lama²-nja dari kehidupan masjarakat manusia kemungkinan akan setiap matjam peperangan, tetapi djuga

sudah pada zaman kita ini membebaskan umatmanusia dari hantu perang dunia baru. Partai² Komunis akan mentjurahkan seluruh tenaga dan enerzi mereka kepada missi sedjarah jang besar ini".

M.H. Lukman, „PKI dan Pernjataan 81 Partai'."

*

Situasi internasional sekarang sangat dipengaruhi oleh politik Uni Sovjet dan negara² kubu sosialis jang dengan konsekwen mendjalankan politik Leninis tentang hidup berdampingan setjara damai diantara negara² jang sistim sosialnja ber-beda², oleh kebulatan dan kejakinan negara² kubu sosialis dan gerakan Rakjat tjintadamai diseluruh dunia untuk mewudjudkan dalil bahwa perang mungkin ditjegah dalam zaman sekarang dan oleh kebangunan Rakjat negeri² djadjahan, setengah-djadjahan dan Rakjat negeri² jang baru merdeka.

Masalah dunia dan umatmanusia masa kini jang torpenting jalah masalah mempertahankan perdamaian dunia. Terutama berkat inisiatif jang sangat banjak dari Uni Sovjet untuk menormalkan hubungan² antara negara², termasuk hubungan antara Uni Sovjet dengan Inggeris, Perantjis dan djuga dengan Amerika Serikat, sekarang tertjipta keredaan tertentu dalam situasi internasional.

Memang benar, bahwa selama masih ada imperialisme dasar ekonomi untuk timbulnja peperangan masih tetap ada. Hal ini tidak kita bantah. Oleh karena itu, selama masih ada imperialisme, sedikitpun tidak boleh ada kekendoran untuk mempertahankan perdamaian. Kita harus terus mempertinggi kewaspadaan kita, harus aktif mengambil bagian dalam mengawasi dan menggagalkan intrik² kalangan² jang tidak menginginkan adanja keredaan ketegangan internasional, kita harus menentang perluasan angkatan² bersendjata dari negara² besar, kita harus menentang dan mengutuk pertjobaan² sendjata atom. Ketjaman jang tidak tahu malu dari menteri luarnegeri Amerika Serikat Dulles dan wakil Presiden Amerika Serikat Nixon baru² ini terhadap politik netral jang dianut oleh kebanjakan negara² Asia-Afrika sebagai sesuatu jang „immoril" (tidak bersusila) dengan djelas menggambarkan politik Amerika Serikat jang tidak menginginkan adanja keredaan ketegangan internasional.

Tetapi sekarang imperialisme sudah tidak lagi merupakan sistim dunia jang meliputi se-gala²nja. Sekarang sistim sosialis sudah merupakan sistim dunia jang mempunjai alat² moril dan materiil untuk mentjegah agresi, sedangkan sedjumlah besar negeri² diluar kubu Sosialis jang berpenduduk be-ratus² djuta dengan giat bekerdja mentjegah peperangan, demikian djuga gerakan buruh dan gerakan Rakjat untuk perdamaian di-negeri² kapitalis sendiri. Se-

muanja ini menundjukkan, bahwa sekarang sudah ada sjarat² sosial dan politik untuk mentjegah kaum imperialis mengobarkan peperangan. Kenjataan² ini memungkinkan ditjegahnja perang dalam zaman sekarang.

Dalam keadaan sekarang dapat kita simpulkan, bahwa timbulnja front persatuan internasional anti-perang dan anti-kolonialisme adalah merupakan pergeseran demokratis dan progresif jang menguntungkan perdamaian dan kemerdekaan dan jang mengisolasi politik perang dan politik membela negara² pendjadjah dari Amerika Serikat.

D.N. Aidit, „Bersatu Untuk Menjelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus 1945", Laporan Umum kepada Sidang Pleno Ke-IV CC, Djuli 1956, PTA, Djilid II, hal. 36 dan 37.

*

Singkatnja, pada waktu sekarang adalah mendjadi tugas penting dari Partai kita untuk mendorong agar Indonesia mendjalankan politik anti-kolonialisme dan politik perdamaian jang lebih aktif lagi, untuk lebih memperkuat kedudukan Indonesia diantara negara² didunia, terutama diantara negara² Asia dan Afrika. Bersamaan dengan itu kaum Komunis harus mendorong agar kedudukan

internasional Indonesia jang kuat per-tama² ditudjukan untuk kepentingan Rakjat didalam negeri, terutama dalam hubungan melikwidasi kekuasaan ekonomi kaum kapitalis besar Belanda.

D.N. Aidit, „Bersatu Untuk Menjelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus 1945", Laporan Umum kepada Sidang Pleno ke-IV CC, Djuli 1956, PTA, Djilid II, hal. 41.

*

Dengan kenjataan diatas, djelaslah bahwa bahaja radiasi tetap diperbesar oleh ketidaksediaan negara² atom AS dan Inggeris untuk menghentikan pertjobaan² nuklir. Maka sudah semestinjalah apabila seluruh Rakjat Indonesia ber-sama² dengan Rakjat negeri² lain jang tjinta perdamaian, kemadjuan dan kehidupan, melangsungkan dengan lebih intensif gerakan perdamaian dunia dan gerakan menentang pertjobaan² nuklir. Suksesnja „Bulan Perdamaian" baru² ini jang ditudjukan untuk mempopulerkan putusan² Kongres Stockholm dan Konferensi Dunia ke-IV anti Bom A dan H di Tokio, merupakan sumbangan jang penting dari Rakjat Indonesia dalam perdjuangan umatmanusia untuk perdamaian. Simpati dan sokongan² jang diberikan Presiden dan Pemerintah Indonesia selama „Bulan Perdamaian"

merupakan demonstrasi kebulatan tekad Rakjat dan Pemerintah Indonesia dalam memelihara perdamaian dan melawan imperialisme. Kegiatan2 sematjam ini masih harus lebih banjak dan lebih luas dilakukan dinegeri kita. Soal perdamaian harus mendjadi soal seluruh Rakjat kita, gerakan perdamaian harus tumbuh mendjadi gerakan massa jang sangat luas. Dengan memperkuat gerakan perdamaian berarti kita memperkuat kemerdekaan nasional kita. Kaum Komunis Indonesia harus berdiri dibarisan paling depan dalam gerakan perdamaian, karena ini berarti memelopori perdjuangan untuk kemanusiaan dan kemerdekaan tanahair.

D.N. Aidit, „Bersatu Menempuh Djalan Demokrasi Terpimpin Menudju Pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%", Laporan Politik kepada Sidang Pleno ke-VII CC, November 1958, PTA, Djilid II, hal. 536.

*

Pukulan2 dan kekalahan2 ber-tubi2 jang diderita oleh imperialisme dunia mengharuskan Rakjat untuk makin mempertinggi kewaspadaannja. Imperialisme tidak akan mau menjerah setjara sukarela tetapi harus dipaksa untuk menjerah oleh kekuatan aksi massa proletariat dan massa Rakjat lainnja se-

dunia. Tiap usaha imperialis untuk menjeret dunia kedalam api peperangan dunia baru ber-sama2 dengan kehantjuran mereka harus dilawan.

Meluapnja kebangkitan anti-kolonial ini jang sekarang meliputi seluruh daerah Asia, Afrika dan Amerika Latin sangat berpengaruh didalam mengubah imbangan kekuatan internasional jang menguntungkan kemerdekaan, demokrasi, Sosialisme dan perdamaian.

Dalam hubungan ini harus dijakini arti internasional jang amat penting dari gerakan dunia untuk menentang perang dan membela perdamaian abadi. „Deklarasi" 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan : *„Partai2 Komunis memandang perdjuangan untuk perdamaian sebagai tugas mereka jang terutama. Mereka, ber-sama2 dengan semua kekuatan jang tjinta damai, akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka mentjegah perang".*

Pengalaman Rakjat sendiri telah memberi peladjaran betapa benarnja kesimpulan jang telah diambil oleh Biro Perdamaian Dunia dalam sidangnja di Moskow pada tanggal 21-25 Februari 1959, jaitu bahwa musuh2 perdamaian adalah pula musuh2 kemerdekaan bangsa2, dan bahwa *gerakan perdamaian dan gerakan anti-kolonial adalah satu dan tak bisa di-pisah2kan. Gerakan kemerdekaan nasional tanpa gerakan perdamaian tidak akan dapat mentjapai hasil sepenuhnja.* Hal ini sesuai sekali dengan sembojan Rakjat Indonesia: *„Kami tjinta perda-*

maian, karena kami tjinta kemerdekaan". Tepat sekali apa jang sering dikatakan oleh Presiden Sukarno bahwa tidak ada perdamaian selama masih ada kolonialisme. Oleh karena itu, gerakan perdamaian dunia jang sekarang sudah mendjadi gerakan massa demokratis jang paling luas didunia, adalah gerakan untuk mentjegah peperangan dan anti-kolonial. Penghentian samasekali pertjobaan^2 sendjata nuklir dan pelarangan penggunaan sendjata^2 tersebut, pengachiran perang dingin, serta terdjaminnja kemerdekaan bagi semua bangsa adalah tuntutan^2 terpenting daripada gerakan perdamaian dunia.

Rakjat Indonesia telah memberikan sumbangannja kepada tertjapainja tjita^2 perdamaian didunia. Peranan Rakjat dan Pemerintah Indonesia dalam pembelaan hak Mesir ketika menghadapi agresi militer Inggeris, Perantjis dan Israel, dan dalam mensukseskan Konferensi Asia-Afrika di Bandung, adalah sumbangan^2 penting dan berharga. Pernjataan^2 dan pidato^2 jang bersemangat anti-imperialisme dan tjintadamai dari Presiden Sukarno di Washington, di Moskow, di Peking, di Ankara, di Pnompenh, di Hanoi dan pada kesempatan^2 lain mempunjai pengaruh jang baik dalam meluaskan dan membesarkan kekuatan^2 damai didunia. Pengakuan segera oleh Pemerintah Indonesia atas desakan Rakjat terhadap Republik Irak, Pemerintah Sementara Aldjazair, Republik Ghana dan Guinea penting se-

kali artinja bagi perdjuangan anti-kolonial dan tjin-tadamai.

Pengalaman perdjuangan Rakjat telah pula membuktikan betapa benarnja kesimpulan Partai selama ini bahwa *kebangunan nasional dalam bentuk meluapnja gerakan dan aksi² anti-kolonial dari bangsa² di Asia, Afrika dan Amerika Latin bukanlah merupakan suatu kekuatan jang tersendiri didunia atau merupakan kekuatan blok ketiga jang berdiri diantara kekuatan imperialis dan Sosialis, melainkan satu kekuatan bagian jang memang amat penting dari kebangunan seluruh umatmanusia, jang bersama kubu Sosialis menentang imperialisme menudju kekemerdekaan nasional semua bangsa, demokrasi, perdamaian dan Sosialisme.*

Adalah suatu kenjataan, bahwa imbangan kekuatan internasional jang menguntungkan bagi Sosialisme merupakan sjarat objektif jang menentukan bagi berhasilnja perdjuangan mempertahankan perdamaian dunia dan menjegah petjahnja perang dunia jang baru. Tentang ini Kawan Mikojan antara lain menjatakan bahwa *„imbangan kekuatan baru itu dan prospek² selandjutnja dari perkembangan memberikan alasan untuk menjatakan pada Kongres ke-21 PKUS bahwa 'suatu kemungkinan jang njata tentang disingkirkannja perang dunia dari kehidupan masjarakat akan mendapat bentuk, malahan sebelum Sosialisme menang diseluruh dunia, dengan kapitalisme masih berlangsung dibebe-*

rapa bagian dunia'. Ini akan merupakan sumbangan Sosialisme jang tak ternilai pada sedjarah manusia, perwudjudan harapan² serta hasrat² jang paling dikandung semua Rakjat."

Partai kita telah mengkonstatasi adanja front internasional anti-kolonial dan tjintadamai. Partai telah menjimpulkan bahwa Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini, sesuai dengan djiwa dan tudjuan Proklamasi 17 Agustus 1945 jang ber-tjita² masjarakat Indonesia jang adil dan makmur dan masjarakat dunia jang aman dan damai. Partai selalu berusaha untuk mendorong Pemerintah Indonesia supaja bertindak dan mendjalankan kebidjaksanaan politik luarnegeri kearah ini.

Bagi kaum Komunis pekerdjaan dalam gerakan perdamaian dunia bukanlah suatu muslihat atau sikap pura² sebagaimana jang selalu difitnahkan oleh kaum imperialis dan kakitangan²nja, tetapi adalah merupakan tugas perdjuangan jang serius dan sungguh² harus dilakukan dengan sepenuh hati.

Seluruh kekuatan Rakjat anti-kolonial, kekuatan pedjuang² perdamaian dan kekuatan Sosialis merupakan suatu front internasional jang luas dan meliputi semua negeri, menghadapi satu musuh, jaitu imperialisme dunia jang dikepalai oleh Amerika Serikat. Front Internasional ini, jang disukai atau tidak berintikan kubu Sosialis, harus terus-menerus diperkuat, diperluas dan dikonsolidasi untuk kese-

lamatan umatmanusia, untuk keamanan internasional dan untuk kemadjuan umatmanusia diseluruh dunia.

D.N. Aidit, „Untuk Demokrasi Dan Kabinet Gotong-Rojong", Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-VI September 1959, BM Spesial, hal. 82, 83 dan 84.

*

Tugas politik jang pokok dewasa ini jalah mengalahkan perlawanan^2 imperialisme dalam proses keruntuhannja terhadap perkembangan dan kemadjuan Sosialisme. Perlawanan^2 ini datang terutama sekali dari imperialis Amerika Serikat, negara imperialis jang paling kuat tetapi djuga jang mempunjai paling banjak musuh didunia. Dalam perdjuangan mengalahkan imperialisme inilah, Sosialisme jang sudah mendjadi sistim dunia dewasa ini akan dapat berkembang tjepat. Demikian pula perdjuangan untuk kemerdekaan nasional penuh bagi bangsa^2, keamanan dan perdamaian dunia.

Politik kolonial dan politik perang adalah manifestasi utama daripada imperialisme, politik jang dianut oleh kekuatan^2 kolot jang bertjokol ("the old established forces") jang sedang runtuh dan jang sia^2 menentang perkembangan zaman.

Politik anti-kolonial dan politik persahabatan serta perdamaian adalah manifestasi utama dari negara² sosialis dan negara² non-blok jang anti-imperialis beserta massa Rakjat demokratis dan tjinta-damai disemua negeri didunia. Politik ini adalah politik jang dianut oleh kekuatan² baru jang sedang tumbuh ("the new emerging forces") jang bangkit dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

D.N. Aidit, „Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi", Laporan Umum pada Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa), hal. 50 dan 51.

*

Amerika Serikat tidak sadja gagal dalam memisahkan gerakan kemerdekaan dan negara² non-blok dari kubu sosialis, tetapi djuga gagal dalam mengisolasi Uni Sovjet dengan fitnah² karena memulai kembali pertjobaan² nuklirnja. Semangat anti-imperialis ternjata tidak mungkin dikendorkan oleh njanjian „strategi perdamaian" dari AS. Dalam hubungan ini haruslah diberi hormat serta penghargaan kepada Presiden Sukarno jang, dalam pidatonja di KTT non-blok telah dapat memberikan garis politik jang benar kepada Konferensi dan dengan demikian mendjadikan Konferensi itu suatu mani-

festasi internasional anti-imperialis dan tjintadamai. KTT non-blok telah berachir sesuai dengan jang dipidatokan Presiden Sukarno jaitu „konferensi kita ini bukanlah suatu saingan bagi Konferensi Asia-Afrika, tetapi haruslah bersifat menambahnja".

Dalam rangka kelandjutan politik mempersatukan semua kekuatan revolusioner jang melawan penindasan dan penghisapan imperialisme inilah harus tetap mendjadi pemikiran penjelenggaraan Konferensi Ke-II Asia-Afrika dengan diperluas dengan negara2 Amerika Latin. Indonesia dengan martabat internasionalnja jang tjukup baik dewasa ini mempunjai sjarat2 jang diperlukan guna bertindak sebagai pendorong bagi terlaksananja Konferensi Asia-Afrika-Amerika Latin.

D.N. Aidit, „Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi", Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa), hal. 53 dan 54.

*

Apa tugas2 kita sekarang ini untuk mempertahankan dan memperkokoh perdamaian dunia? Saja berpendapat bahwa pidato2 Bung Karno, abuja Siradjuddin Abas dan Bung Azis Sjarif, begitupun Laporan Umum saudara Ir. Setiadi, telah menggariskan tugas2 itu setjara pada umumnja tepat. Saja

tidak ingin menambah apapun lagi. Saja hanja hendak meminta perhatian Munas Perdamaian jang mulja, bahwa disedari atau tidak, didalam perdjuangan perdamaian masih terdapat ketachajulan² tertentu.

Pertama, masih ada anggapan bahwa „djika perang dunia ketiga petjah" maka umatmanusia dan kebudajaan manusia akan „hantjur total". Anggapan ini tachajul. Bahwa „djika perang dunia ketiga petjah" kerusakan jang akan diderita umatmanusia hebat sekali, ini kiranja benar. Maka itu kitapun mati²an harus mentjegah petjahnja perang dunia baru, disertai kejakinan bahwa perang dunia itu b i s a ditjegah. Tetapi a n d a i k a n kaum imperialis sudah hilang kepala lalu nekad sadja melantjarkan perang dunia baru, saja jakin mereka tidak akan bisa mengakibatkan kehantjuran totol umatmanusia dan kebudajaannja. Imbangan kekuatan didunia ini sudah demikian rupa, sehingga kalaupun kekuatan² Rakjat gagal mentjegah petjahnja perang dunia, dia tidak akan gagal dalam menjelamatkan umatmanusia dan kebudajaannja. Bukan seluruh umatmanusia jang akan hantjur, melainkan imperialisme !

Kedua, masih ada anggapan bahwa terganggunja perdamaian terutama oleh kepadatan penduduk dunia dan oleh karenanja ia hanja bisa dipertahankan melalui pembatasan kelahiran. Anggapan ini djuga tachajul. Seorang pembatja "The New York

Times", Frederick F.X. Kastner, didalam suratnja kepada redaksi suratkabar itu mengatakan bahwa „tak ada hubungan antara perdamaian dunia dengan djumlah penduduk jang lebih ketjil". Kastner menundjukkan bahwa „500 atau 1000 tahun jang lalu penduduk dunia djauh lebih kurang daripada sekarang, tetapi seseorang jang mempunjai sedikit sadja pengetahuan tentang sedjarah tidak akan bisa mengatakan bahwa pada waktu itu dunia ini lebih damai". Bukan pembatasan kelahiran djalannja, tetapi perdjuangan jang aktuil, kongkrit dan konsekwen membela perdamaian !

Ketiga, masih ada anggapan perdjuangan untuk perdamaian itu bisa terpisah dari dan tidak perlu dipersatukan dengan perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh. Inipun tachajul. Keputusan Konferensi A-A di Bandung sudah mendjelaskan interdependensi antara perdamaian dan kemerdekaan itu, dan pengalaman kita sendiri mengadjarkan bahwa tak mungkin kita mengenjam perdamaian sedjati, sedang Irian Barat didjadjah oleh Belanda dan sedang perminjakan kita dikuasai oleh BPM-Shell, Stanvac dan Caltex. Djuga djika negeri kita sudah terbebas dari kolonialisme Belanda dan dari kolonialisme-minjak pada umumnja, kita belum akan mengenjam perdamaian sedjati, selama masih ada dimuka bumi ini djengkalan^2 jang masih didjadjah, apakah dia bernama Goa atau Okinawa, Suriname atau Aldjazair. Perdamaian jang merdeka

dan kemerdekaan jang damai — inilah idam²an kita!

Interdependensi jang sama djuga ada antara perdamaian dan demokrasi. Tanpa demokrasi takkan ada perdamaian. Disinilah pentingnja perdjuangan membela hak² demokrasi. Di Pakistan, Djerman Barat, Junani, Mesir dan Muang Thai misalnja, pedjuang² perdamaian ditangkapi; bagaimana perdamaian akan ada? Ada lagi tempat² jang djangankan perdamaiannja sendiri, membitjarakan perdamaianpun di-kekang², di-batas²i, mau dirantai ia dengan belenggu; bagaimana perdamaian tidak terbelenggu! Tetapi untuk mendjamin kemenangannja, perdjuangan perdamaian harus terlebih dahulu mematahkan belenggu² jang dipaksakan terhadapnja. Memisahkan perdjuangan perdamaian dari perdjuangan membela hak² demokrasi adalah pula suatu tachajul.

Hanja dengan membuang ketachajulan dari perdjuangan perdamaian dan hanja dengan menjandarkan gerakan perdamaian pada realisme sadjalah perdamaian dunia bisa dibina.

Hal lain jang mau saja adjukan jalah pendapat saja terhadap suara² jang menjatakan "gerakan perdamaian itu mementingkan perdamaian internasional sadja; mengapa perdamaian nasional tidak diusahakannja?" Bahwa gerakan perdamaian mementingkan perdamaian internasional, ini benar, sebab di-tengah² hutan jang terbakar djangan kita

mimpikan pohon Republik Indonesia akan selamat. Bahwa gerakan perdamaian tidak mementingkan perdamaian nasional, ini tidak benar. Hanja sadja, ada perdamaian nasional dan perdamaian nasional. Jang satu adil, jang lain tidak. Apakah adil djika „perdamaian nasional" kita tjapai melalui misalnja Sjafruddin, Sumitro, Z. Lubis, V. Sumual „dikembalikan kepangkuan ibu pertiwi?" Ini bukan perdamaian nasional, ini perdamaian setan! Tepat sekali jang dikatakan Presiden Sukarno didalam pesannja kepada Munas Perdamaian ini, bahwa dengan DI-TII, RMS dan „PRRI-Permesta" kita tak kenal kompromi, bahwa selama sisa² mereka itu ada selama itu kita tak tenteram, dan bahwa mereka itu harus dibasmi sampai ke-akar²nja. Perdamaian nasional jang adil seperti ini kita pentingkan sekali, sama dengan perdamaian internasional. Dan kita mementingkan perdamaian nasional jang demikian, karena hanja djika perdamaian nasional jang adil tjepat kita tjapai, anggaran belandja negara bisa sebagian sangat terbesar digunakan untuk hal² produktif, jaitu ekonomi, dan sebagian sangat ketjil sadja digunakan untuk hal² tidak produktif, jaitu kemiliteran.

Achirnja, perkenankanlah saja sebagai Komunis berbitjara tentang tuduhan² bahwa gerakan perdamaian „dikuasai kaum Komunis". Saja mentjatat kenjataan, bahwa dibandingkan dengan 2 a 3 tahun jang lalu tuduhan² demikian itu sekarang sudah sa-

ngat berkurang. Tinggal koran² dan orang² jang sangat rendah moralnja sadjalah jang masih memamahbiak, seperti sapi dungu, dalih anti-Komunisme. Ini disebabkan karena makin banjaknja dan makin aktifnja orang² non-Komunis didalam gerakan perdamaian adalah suatu kenjataan. Tetapi memang suatu kenjataan pula bahwa kaum Komunis serta aktif dalam setiap gerakan membela perdamaian. Bahkan CC PKI menginstruksikan kepada semua anggota PKI supaja setiap gerakan membela perdamaian dibantu dengan tanpa mementingkan diri sendiri. Gerakan perdamaian adalah gerakannja kaum Islam dan non-Islam, kaum Kristen dan non-Kristen, kaum Hindu Bali dan non-Hindu Bali, kaum Nasionalis dan non-Nasionalis, kaum Komunis dan non-Komunis. Seperti dikatakan Presiden Sukarno, adalah „salah mereka sendiri" djika ada orang² melihat „momok Komunis" pada gerakan perdamaian. Sebagai Komunis saja mengundang sekalian kaum non-Komunis untuk memperkuat barisan kaum non-Komunis didalam gerakan perdamaian, dan dengan demikian memperkuat gerakan perdamaian itu sendiri.

Njoto, „Lenjapkan Ketachajulan Dalam Perdjuangan Perdamaian," pidato didepan Munas Perdamaian Bandung, awal 1960.

Sembojan „Kita tjinta damai, tetapi kita lebih tjinta kemerdekaan" untuk pertama kalinja dimaklumkan oleh Presiden Sukarno di-hari2 revolusi, tetapi sebenarnja dia lahir di-barikade2. Didinding bangunan2 dan didinding tram2 kaum buruh dan pemuda2 kita ketika itu menuliskan sembojan jang sama djiwanja dan hanja beda bunjinja: „Merdeka atau mati!". Kiranja djiwa tjinta merdeka dan tjinta damai jang sedjati terangkum benar dalam sembojan ini, sehingga dimana kemerdekaan dan perdamaian dipertempurkan, disana Rakjat memantjangkan sembojan jang sama. Kita tengoklah Kuba dan disana kita lihat di-djalan2 dan di-mana2; „Tanahair atau mati !" (Patria o muerte !).

Apakah dengan sembojan2 „Merdeka atau mati!" dan „Tanahair atau mati!" ini berarti bahwa bangsa Indonesia dan bangsa2 lain jang memperdjuangkan kemerdekaannja itu „selfish", mementingkan diri sendiri? Apakah dengan sembojan2 ini berarti bahwa bangsa2 tersebut ambil segala perduli tentang nasib negerinja dan tidak ambil perduli tentang nasib dunia keseluruhannja?

Kita bisa mengadjukan pertanjaan-balik: Sumbangan apa jang lebih besar bagi perdamaian dunia daripada suatu Asia-Afrika-Amerika Latin jang bebas dari imperialisme2 Belanda, Belgia, Portugal, Inggeris, Perantjis, Amerika dan sumbangan apa jang lebih besar bagi perdamaian dunia daripada suatu Eropa, Australia, Selandia Baru, Amerika Se-

rikat, Kanada jang bebas dari SEATO, ANZUS, NATO, CENTO dan Pasaran Bersama Eropa?

Tidak, sembojan „kita tjinta damai, tetapi kita lebih tjinta kemerdekaan" samasekali bukan sesuatu jang selfish. Dia bukan sadja bukan selfish — dia sembojan jang selfless, jang tidak mementingkan diri sendiri.

Mari kita perhebat perdjuangan kita melawan imperialisme, untuk perdamaian, perlutjutan sendjata dari pelaksanaan Dasasila Konferensi Bandung!

Seperti di-hari² revolusi di-tahun² 1945-1948 tertulis dalam suatu poster jang besar sekali diibukota revolusi Jogjakarta: *Persatuan kita lebih kuat dari bom atom!*

Njoto, „Persatuan Lebih Kuat Dari Bom Atom", pidato menjongsong Kongres Perlutjutan Sendjata Moskow, di Universitas Indonesia, 1 Djuli 1962.

*

Jang sekarang ini menggelisahkan baik ibu² maupun anak², djedjaka² maupun kakek² adalah bahaja perang dunia baru. Di-waktu² jang lalu terlalu sering bahaja itu digambarkan sebagai sesuatu jang bersumber dari dua mataair : kapitalisme dan Komunisme, chususnja Amerika Serikat dan Uni Sov-

jet. Maksud terutama dari politik "non-committed" — harus kita bedakan djelas2 antara politik "non-committed" ini dengan politik "non-alligned"; Presiden Sukarno selalu mengatakan bahwa Indonesia ini "non-alligned", tetapi committed — maksud terutama dari politik "non-committed", saja kira, adalah untuk menimbulkan kesan bahwa Amerika dan Sovjet itu „sedjadjar", „sama sadja", „sama berbahajanja". Tetapi kalau kita bertolak dari Manipol — dan ini dipertegas tadi pagi dalam pidato Presiden Sukarno pada Hari Kepolisian — kita harus selalu menarik garis pemisah antara kawan dan lawan, dan sebagai akibatnja, dengan sendirinja, bagi kita harus selalu djelas lawan itu bagaimana wataknja, dan kawan itu bagaimana pula wataknja. Dan karena garis besar haluan negara menggolongkan Uni Sovjet itu sebagai salah satu negeri "the new emerging forces" sedang Amerika Serikat salahsatu negeri "the old established forces", logisnja tidak mungkin jang dua itu kita sedjadjarkan atau samaratakan.

Sebagai anggota MPRS jang ikut merumuskan Ketetapan2 MPRS, sebagai anggota DPA jang ikut memerintji Manipol, Djarek dan Membangun Dunia Kembali, saja merasa perlu mempertegas hal ini. Djadi, mensedjadjarkan kubu kapitalis dan kubu Sosialis bukanlah pelaksanaan, melainkan pengingkaran terhadap politik bebas dan aktif kita. Politik bebas dan aktif kita berwatak anti-kolonial

dan tjinta-damai, dan dia bukannja "non-committed", baik dalam soal² perang dan damai, maupun dan apalagi mengenai soal² kolonialisme dan anti-kolonialisme, baik kolonialisme-klasik maupun neo-kolonialisme.

Kembali kepada antjaman bahaja perang dunia baru, saja teringat kepada kundjungan saja tahun jang lalu ke Hirosjima, ketika saja bersua dan bertjakap² dengan korban² bom-atom Amerika jang masih hidup. Saja mendjadi lebih sedar akan dahsjatnja bentjana jang bisa ditimbulkan oleh bom atom dan nuklir, tetapi djuga djika kita membitjarakan dahsjatnja bentjana jang mungkin ini, kita tidak bisa mensedjadjarkan ataupun menjamaratakan semua bom atom dan semua bom nuklir. Ada bom² jang ada ditangan imperialisme, ada bom² jang ada ditangan Sosialisme. Wataknjapun djadinja mau tak mau bertentangan : jang pertama untuk melawan Sosialisme, jang kedua untuk melawan imperialisme. Halnja sama dengan sendjata ditangan kaum kolonialis Belanda dan ditangan RI, jang satu untuk mendjadjah dan jang satu lagi untuk mengusir pendjadjahan. Djadi sama² sendjata, tetapi bertentangan wataknja.

Sekarang tentang pertanjaan s i a p a jang sesungguhnja lebih berkepentingan akan petjahnja perang dunia baru? Saja berpendapat bahwa jang lebih berkepentingan akan petjahnja perang dunia baru jalah pihak jang lebih tidak jakin akan keme-

nangan terachirnja, pihak jang tidak jakin akan keunggulan sistimnja dalam koeksistensi setjara damai.

Njoto, „Persatuan Lebih Kuat Dari Bom Atom", pidato menjongsong Kongres Perlutjutan Sendjata Moskow, 1 Djuli 1962.

*

Dalam komunisto-phobianja, mereka (kaum imperialis — Penj.) selalu berusaha menggambarkan berbahajanja keunggulan negeri Sosialis setjara militer, karena negeri² Sosialis ini menurut mereka „negeri² agresif". (Saja hanja ingin mentjatat, bahwa jang pernah mengagresi Republik kita dua kali dan mentjoba melakukan pendaratan² pasukannja di Pakanbaru dizaman „PRRI-Permesta", bukan URSS atau RRT atau Tjekoslowakia! Dan jang menjokong Belanda di Irian Barat toh AS, dan bukan URSS!) Berbahaja buat negeri² imperialis, saja kira sajapun berpendapat tak djauh dari itu ..... tetapi berbahaja buat Rakjat² jang berdjuang buat kemerdekaannja? Pengalaman² terachir Republik kita menundjukkan bahwa keunggulan militer negeri² Sosialis itu bukannja menjebabkan sendjata² mengalir ke Den Haag, melainkan ke Djakarta! Dalam komunisto-phobianja, mesin propaganda imperialis bahkan suka menggambarkan bah-

wa jang membahajakan perdamaian dunia itu ..... negeri² jang berdjuang buat kemerdekaannja! Kita ingat sadjalah pernjataan² mereka belakangan ini, jang oleh Presiden Sukarno ditjertja sebagai "pleas for peace, peace please, peace please". Membahajakan perdamaian dunia dan memungkinkan perang dunia baru? Di Kuba Rakjat merebut nasibnja kedalam tangannja sendiri, tetapi tak ada perang dunia; Revolusi Tiongkok kiranja revolusi terbesar sesudah Revolusi 1917, tetapi tak ada perang dunia; ditahun 1945 Vietnam, Korea dan Indonesia boleh dikatakan serentak merebut kemerdekaannja, tetapi tak ada perang dunia! Djadi djelas, perang duma bukan disebabkan oleh perdjuangan kemerdekaan. Semua orang tahu bahwa baik perang dunia pertama maupun kedua disebabkan oleh imperialisme.

Terkadang orang² di Barat — bukan kaum imperialis dan agen²nja, maksud saja, tetapi djuga orang² jang djudjur dan berkemauan baik — terpengaruh oleh "atomic blackmail" kaum imperialis itu, dan mendjadi ragu² terhadap pentingnja penumbangan keradjaan kolonialisme jang kini sudah masuk atjara sedjarah ini, diteruskan dan dirampungkan. Saja menaruh rasa hormat jang sedalamdalamnja kepada mereka, bahwa mereka mentjari djalan untuk menghindarkan dunia dari suatu perang dunia baru, saja mengangkat topi kepada mereka atas kegiatan² mereka membela perdamaian dunia, seperti misalnja prof. Bertrand Russell, jang

sekalipun berusia begitu tinggi memilih masuk pendjara daripada dilarang bergerak buat perdamaian. Tetapi djika perdjuangan perdamaian dan perdjuangan anti-imperialis tidak digabungkan, apalagi djika jang dua itu di-hadap²kan atau bahkan dipertentangkan satu sama lain, ini, seperti dikatakan Bung Aidit dalam suratnja kepada prof. Bernal, akan mentidakmungkinkan mobilisasi sebagian terbesar umatmanusia jang kenjataannja sebagian terbesar umatmanusia itu, bukan hanja di Amerika Latin, Afrika dan Asia, tetapi djuga dibeberapa sudut dunia lainnja, masih merana dibawah tindasan imperialisme.

Amerika, Inggeris, Austria, dll. kini adalah negeri² merdeka. Tetapi ada masanja jang Amerika melawan pendjadjahan Inggeris, Belanda melawan pendjadjahan Spanjol, Austria melawan pendjadjahan keradjaan Austro-Hongaria, Perantjis melawan pendjadjahan Djerman, dsb. dsb. Ketika itu, bagi Rakjat² negeri² itu, jang paling tertjinta adalah kemerdekaan — kemerdekaan itu ibarat bidjimata. Bukan karena „agresif" atau „taktjinta perdamaian", djika Rakjat² negeri² itu ketika itu berdjuang mati²an, dan benar² mati²an, melawan pendjadjahan. Sekarangpun, bahkan, negeri² itu semuanja atau sebagiannja, belum merdeka penuh dalam artikata jang se-benarnja. Sekarangpun, bagi mereka, kemerdekaan djuga masih soal. Apakah NATO itu „kemerdekaan penuh"? Apakah

Pasaran Bersama Eropa itu „kemerdekaan penuh"? Hendaknja tak ada pertentangan pandangan mengenai soal kemerdekaan bagi mereka jang sudah merdeka dan jang belum merdeka atau belum merdeka penuh, djuga mengenai perdamaian dan perlutjutan sendjata. Pertentangan pandangan adalah tak wadjar, dan oleh karena itu melemahkan gerakan kemerdekaan dan perdamaian itu sendiri.

Singkatkata, perdjuangan untuk perdamaian, untuk implimentasi Dasasila, untuk perlutjutan sendjata, dsb. tidak boleh di-hadap²kan atau dipertentangkan, melainkan dihubungkan dengan perdjuangan anti-imperialisme untuk kemerdekaan.

Dan perdjuangan besar ini, diatas se-gala²nja, menuntut mobilisasi. Mobilisasi, salahsatu unsur Trikora, djuga kita perlukan dalam skala internasional. Dan disamping mobilisasi, jang kita perlukan adalah kewaspadaan, serta pandangan² dan sikap jang djelas dan tepat. Kita sekedjappun tak boleh meremehkan musuh, tetapi kitapun harus samasekali bebas dari kepanikan matjam apapun.

Dengan bidjaknja Lenin pernah mengatakan: „Perdamaian tak bisa ditjapai hanja dari atas. Perdamaian harus didjamin dari bawah. Kita tak pertjaja kepada Staf Djenderal Djerman ..... tetapi kita pertjaja kepada Rakjat Djerman. Tanpa ikutsertanja pradjurit² setjara aktif, perdamaian jang dibikin oleh djenderal² tidaklah stabil". (dikutip dari buku N.K. Krupskaja, „Lenin").

Ja, kita harus terus-menerus mempropagandakan berbahajanja politik perlombaan sendjata kaum imperialis. Saja katakan berbahajanja, karena saja tak setudju djika politik perlombaan sendjata kaum imperialis itu disebut „politik jang sia²". Dia bukannja sia² — dia dimaksudkan untuk mempertahankan stelsel imperialisme!

Dalam buku Polandia oleh George Sawicki, „From Nurenberg to the New Wehrmacht" dikupas politik Bonin-Weinstein jang mengandjurkan „integral rearmament" atau „persendjataan kembali integral", jang menurut grup Bonin-Weinstein sendiri bisa „membikin tidak berani Uni Sovjet". Saja sendiri berpendapat bahwa politik perlombaan sendjata itu jang memakan beaja begitu dahsjatnja dari budget kaum imperialis, daripada merugikan "the new emerging forces", lebih merugikan perekonomian kapitalisme sendiri, membawa boleh dibilang kapitalisme kerumah sakit untuk tidak keluar² lagi sampai mati. Djuga pangkalan² militer jang ribuan djumlahnja berserakan diseluruh djagat dan mengepung kubu Sosialis dan negeri² jang baru merdeka, setjara militer lebih dulu merepotkan imperialisme sendiri daripada "the new emerging forces". Saja kira disepandjang sedjarah militer tidak ada „garis pertahanan" jang begitu pandjangnja seperti djaringan agresif kaum imperialis dewasa ini. Baik setjara militer, ekonomis, finansiil maupun ideologis dan moril, hal ini membawa masalah²nja jang tidak

mungkin dipetjahkan, ibarat simpul tali jang tak mungkin diuraj lagi. Saja katakan „lebih merugikan" dan „lebih dulu merepotkan" imperialisme. Ini takberarti bahwa dia samasekali tak merugikan atau tak merepotkan "the new emerging forces". Lagipula, tangan agresif kaum imperialis itu akan tetap memiliki kemampuan agresifnja, apabila dia tidak dipatahkan. Pematahan inilah tugas utama kita.

Kalau kita dengan perhitungan jang tenang dan matang menelaah masalah² perang dan damai sekarang ini, chususnja soal gilanja kaum imperialis mempersendjatai diri dan gilanja mereka mengeluarkan pengeluaran² untuknja, kita akan teringat akan apa jang pernah ditulis oleh Friedrich Engels dalam kata-pengantar untuk buku Marx „Perdjuangan klas di Perantjis 1848-1850", politik imperialis matjam itu „menjebabkan pengeluaran militer melondjak dengan progresi geometris dan dalam pada itu menaikkan padjak² pada tingkat jang luarbiasa dan dengan demikian menggiring klas² Rakjat jang melarat kedalam tangan Sosialisme".

Raymond Aron, dalam bukunja "The century of total war", menulis bahwa „tak mungkin pertempuran tanpa kejakinan". Adakah kejakinan ini pada serdadu imperialis? Saja teringat kepada statement Nj. Ngo Dien Diem beberapa hari jang lalu, jang dengan kesal menjaksikan bahwa serdadu Amerika

di Vietnam Selatan lebih banjak berdansa daripada berkelahi.

Imperialisme mempunjai handicap ekonomi, handicap politik, handicap militer, tetapi lebih dari se-gala²nja mereka mempunjai handicap manusia. Kian masjarakat manusia berkembang, kian dia memiliki sendjata² jang kian mengerikan. Bagi si-pesimis ini menimbulkan kesedaran atau sangkaan se-akan² dunia ini sudah "hopeless". Bagi kita kaum pedjuang, pedjuang² jang optimis, ini harus me-nimbulkan kesederan bahwa mungkin mengalah-kan samasekali "the old established forces", dan per-tama² imperialisme. Bukan hanja Sosialisme, tetapi imperialismepun memiliki sendjata² jang dahsjat. Tetapi adakah mereka mempunjai manu-sia²nja untuk menggunakan sendjata² itu meme-nangkan kapitalisme atau Sosialisme?

Saja teringat akan penjair masjhur Bertold Brecht, jang mengatakan: Sajang, tank dan bom-pun harus dikendalikan manusia!

Njoto, „Persatuan Lebih Kuat Dari Bom Atom", pidato menjongsong Kong-res Perlutjutan Sendjata Moskow, di Universitas Indonesia, 1 Djuli 1962.

Kawan Chrusjtjov jang tertjinta, Sekretaris Pertama PKUS, Moskow. Kawat ini saja kirimkan kepada Kawan karena sungguh saja tidak dapat menahan kegembiraan hati mendengar berita keputusan Pemerintah Uni Sovjet mengenai pembatalan kontrak pengiriman pesanan Mig 21 kepada India. Saja jakin perasaan gembira inilah jang meliputi segenap kaum Komunis dan Rakjat progresif Indonesia jang mengutuk dengan keras sikap agresif tuan Nehru terhadap Tiongkok dan kesenangan tuan Nehru mentjari stori dengan negara tetangga nja pada waktu belakangan ini. Kami mengutjapkan selamat kepada Kawan dan Rakjat Sovjet berhubung dengan keputusan Pemerintah Sovjet jang bidjaksana ini.

D.N. Aidit, Kawat kepada Kawan Chrusjtjov pada tanggal 1 November 1962.

*

Tepat sekali „Manipol RI" jang mengatakan bahwa „kaum imperialis itu memang..... imperialis!" Tudjuh fasal blokade terhadap Kuba seperti jang diumumkan oleh Presiden AS dimuka televisi tanggal 23 Oktober jbl. adalah bukti jang se-djelas²nja bahwa kaum imperialis AS tidak hanja hendak memusnahkan kekuatan utama dari "the new emerging forces" dibenua Amerika, jaitu Kuba, te-

tapi hendak melibatkan sekali lagi seluruh dunia kedalam peperangan dunia baru.

Tuduhan AS bahwa persiapan pertahanan Kuba merupakan antjaman terhadap AS adalah samasekali tidak masuk akal dan merupakan dalih jang di-tjari² belaka. Tidak masuk akal, karena tuduhan itu datang dari suatu negara besar jang notabene setjara paksa dan tidak sah nekad sadja memelihara dan memperkuat pangkalan perangnja di Guantanamo, dibumi Kuba merdeka. Tidak masuk akal, karena djustru Amerika Serikatlah jang selalu mengantjam Kuba, bahkan lebih daripada itu, sudah berulangkali mengagresi Kuba dengan djalan mengirimkan pasukan² kontra-revolusioner, melakukan blokade total, terus menduduki Guantanamo, mendrop sendjata² untuk gerakan subversif anti-Kuba dsb. Sebaliknja, belum ada satupun peluru Kuba jang ditudjukan ke AS.

Sebagaimana halnja dengan Rakjat disetiap negeri lainnja jang anti-imperialis, maka Rakjat Kuba mempunjai hak sepenuhnja, hak jang se-absah²nja untuk mempersiapkan pembelaan diri dengan segala sendjata jang disukainja. *Kaum imperialis AS tidak mempunjai hak apapun untuk melarang negeri lain melakukan persiapan² pembelaan diri!*

Sudahlah djelas bagi Rakjat progresif seluruh dunia, bagi "the new emerging forces" seluruhnja, bahwa *perang jang disiapkan oleh AS sekarang ini bukan hanja ditudjukan terhadap Kuba, tetapi le-*

bih lagi ditudjukan terhadap setiap bangsa jang merdeka atau jang sedang berdjuang untuk kemerdekaannja.

Dalam keadaan jang gawat seperti sekarang ini, mendjadi kewadjiban kitalah untuk memperlihatkan sikap jang aktif dan positif untuk mentjegah dunia didjerumuskan kembali kedalam lembah kesengsaraan dan malapetaka perang dunia baru. Sudah sewadjarnja bahwa kita Rakjat Indonesia, jang Presidennja adalah negarawan jang mentjetuskan konsepsi "the new emerging forces", memberikan dukungan konkrit, moril dan materiil, kepada kemerdekaan dan kedaulatan Kuba. Pemerintah RI dapat memberikan bantuannja dengan menjatakan sikap terhadap tjampurtangan AS dalam urusan dalamnegeri Kuba dan dengan membuka kedutaanbesar RI di Havana. *Rakjat Indonesia sehidup-semati dengan Rakjat Kuba jang heroik dan revolusioner!*

Partai Komunis Indonesia menjerukan kepada segenap anggota dan para pentjintanja serta kepada semua mereka jang tjinta merdeka dan tjintadamai, untuk mengutuk kaum imperialis AS sebagai fihak jang bertanggungdjawab penuh atas segala ketegangan dunia sekarang ini dan atas segala derita dan malapetaka jang akan menimpa bangsa^2 didunia akibat petualangan militer jang sekarang mereka lakukan terhadap Kuba.

Hari belum terlambat untuk mentjegah bentjana

jang hendak ditimbulkan oleh kaum imperialis, asal sadja semua Rakjat didunia, Rakjat Indonesia tak terketjuali, merapatkan barisan melawan dan mematahkan tangan² agresif jang berlumuran darah dari imperialisme AS.

Statement Politbiro CC PKI, 23 Oktober 1962.

*

Lima Fasal tuntutan Castro jang tersohor itu adalah djawaban jang berkepribadian terhadap sikap Amerika Serikat jang tidak masuk akal dan sewenang². Pengalaman Kuba belakangan ini sekali lagi membuktikan kebenaran bahwa imperialis biarpun bagaimana adalah imperialis.

Kuba sudah membongkar sendjata² strategis defensifnja dinegerinja sendiri, suatu pengorbanan jang memilukan. Memilukan, karena Kuba jang berdaulat dipaksa berbuat sesuatu jang diluar kemauannja sendiri. Demi memelihara perdamaian dunia jang nota bene diantjam oleh provokasi² kaum imperialis AS sendiri, Pemerintah dan Rakjat Kuba bersedia memberikan pengorbanan jang begitu besar dan begitu berat. Tetapi bagaimana sekarang sikap Amerika Serikat?

Amerika Serikat tidak berniat untuk menghentikan blokadenja terhadap Kuba dan terus meme-

lihara serta memperkuat basis angkatan lautnja di-bumi Kuba, terus melakukan pengintaian² atas wi-lajah Kuba dan menuntut pengawasan internasio-nal (batja AS) atas Kuba jang berdaulat. Sikap sedemikian ini bukan sadja tidak masuk akal tetapi sikap jang tidak bisa dikatakan lain daripada se-wenang² kurangadjar dan tidak senonoh.

Saja jakin bahwa djawaban Pemerintah Kuba jang berkepribadian itu merumuskan setjara mini-mum perasaan jang terkandung dalam hati sanu-bari setiap manusia dan bangsa jang tahu harga diri. Sikap ini patut dan harus disokong sebagai si-kap hidup dan rasa harga diri jang luhur dari se-mua orang jang merasa dirinja tergolong dalam "the new emerging forces". Lima tuntutan Castro adalah pernjataan dan tjetusan dari suatu pandang-an dunia, suatu sikap hidup jang segar dan berani. jang hanja bisa dihasilkan oleh kejakinan teguh bahwa dunia dan hari depan berada dalam tangan mereka jang memperdjuangkan kemerdekaan dan keadilan, kesedjahteraan dan kebahagiaan seluruh umatmanusia. Lima tuntutan Castro patut men-djadi kebanggaan kita semua dan perlu disokong se-kuat²nja oleh buruh, tani, wanita, pemuda, ma-hasiswa, tjendekiawan, pendeknja oleh seluruh la-pisan Rakjat kita.

D.N. Aidit, Pernjataan tentang 5 tuntut-an Castro, 7 November 1962.

Didalam statement Pemerintah Uni Sovjet jang memperingatkan Amerika Serikat berhubung dengan blokade militernja terhadap Kuba ada dinjatakan sebagai berikut :

„Pemimpin Amerika Serikat pada achirnja harus mengerti bahwa zaman telah berubah sama sekali ..... Djika dulu Amerika Serikat dapat menganggap diri sebagai negara jang mempunjai kekuatan militer jang paling kuat, maka sekarang ini sudah tidak ada alasan samasekali untuk beranggapan demikian".

Selandjutnja djuga dinjatakan : „Pemerintah Uni Sovjet menegaskan kembali bahwa semua sendjata Uni Sovjet mengabdi dan akan terus mengabdi tudjuan² pertahanan terhadap kaum agresor. Didalam situasi internasional sekarang sendjata² jang dahsjat, termasuk sendjata² roket nuklir jang dimiliki Uni Sovjet, sebagaimana diakui oleh bangsa² diseluruh dunia, adalah alat² jang menentukan jang menakutkan kekuatan² agresif dari imperialisme untuk mentjetuskan perang dunia pemusnahan".

Kita tidak ragu sedikitpun akan kebenaran dan ke-sungguh²an peringatan pemerintah Uni Sovjet terhadap Amerika Serikat. Uni Sovjet mempunjai kekuatan militer dengan persendjataan roket nuklir jang bukannja lebih asor, tetapi malahan lebih unggul daripada jang dimiliki Amerika Serikat. Tentang hal ini umum diseluruh dunia tak memerlukan propaganda untuk lebih mejakinkannja lagi, sebab-

nja jalah karena umum mengetahui dengan djelas bahwa Uni Sovjet telah meninggalkan Amerika Serikat dibelakang ilmu dan teknologi, terutama dilapangan ilmu dan teknik ruang angkasa dan peroketan.

Dengan demikian djelaslah bahwa keungulan kekuatan militer dan persendjataan Uni Sovjet bersama dengan negeri² kubu Sosialis lainnja, jang dipadukan dengan kekuatan Rakjat tjinta-damai dan anti-imperialisme diseluruh dunia merupakan djaminan jang terpertjaja bagi pembelaan perdamaian dunia dan bagi penghantjuran imperialisme dunia jang dikepalai oleh Amerika Serikat, djika sekiranja ia nekad djuga mentjetuskan perang dunia baru.

Sebab itu gerakan membela perdamaian dan menentang peperangan adalah sangat penting. Tetapi jang lebih penting lagi jalah supaja aksi² dan tuntutan² gerakan membela perdamaian itu sungguh² ditudjukan terhadap kekuatan pentjetus api peperangan jang utama dan terhadap kekuatan² jang setjara langsung ataupun taklangsung membantunja di-tiap² negeri. Mengingini dan mentjintai sadja perdamaian dunia tidaklah tjukup. Ia harus diperdjuangkan. Dan untuk memperdjuangkannja kaum pembela perdamaian diseluruh dunia perlu dan harus mengetahui dari arah mana datangnja bahaja jang mengantjam perdamaian itu. Perlunja supaja kaum pembela perdamaian diseluruh dunia mengawasi dengan tjermat gerak-gerik dari kekuatan

pentjetus api peperangan, sehingga kekuatan pentjetus api peperangan ini tidak sadja merasa bahwa setiap langkahnja diawasi tetapi djuga mengetahui akan mendapat perlawanan jang setimpal dari kekuatan² pembela perdamaian.

(M.H. Lukman, **Revolusi Oktober dan Pembelaan Perdamaian Dunia**) 1962.

*

CC PKI menjimpulkan bahwa kedua dokumen itu („Deklarasi 12 Partai² Komunis dan Partai² Buruh Negeri² Sosialis" dan „Manifes Perdamaian 64 Partai² Komunis dan Partai² Buruh Sedunia" — *penj.)* telah menundjukkan perspektif jang terang daripada perkembangan gerakan Komunis diseluruh dunia dimasa depan. Dengan tegas telah diperingatkan adanja bahaja² jang njata dan sungguh² mengantjam keamanan dan perdamaian dunia. Dalam menghadapi bahaja itu setiap Komunis disemua negeri berkejakinan teguh, bahwa kekuatan perdamaian adalah lebih besar daripada kekuatan perang dan bahwa bahaja perang bukannja tak terelakkan. Kekuatan perdamaian makin hari makin tumbuh, mendjadi bertambah besar dan djika terus-menerus dibangkitkan dan dimobilisasi, pasti mampu mentjegah petjahnja perang dunia baru serta mampu mempertahankan perdamaian jang

kokoh dan abadi. Sekarang umatmanusia sedang dengan hasil² gemilang membuka berbagai rahasia alam, dan semakin menguasai alam dengan peluntjuran seputnik² Sovjet sehingga pastilah akan bisa mentjegah peperangan dan melawan pembasmian umatmanusia setjara massal.

Untuk menentang peperangan kaum Komunis adalah tenaga jang setia, karena tudjuan kaum Komunis jalah untuk membangun masjarakat jang akan mendjamin kesedjahteraan umum, untuk tumbuh dan berkembangnja semua bangsa serta untuk perdamaian jang abadi diantara bangsa² itu. Perdamaian internasional sedang dan akan tetap diperdjuangkan oleh negeri² Sosialis dan negeri² jang baru merdeka dan menentang kolonialisme. *Mempertahankan perdamaian adalah tugas internasional jang paling penting masa ini. Oleh karena itu Sidang Pleno CC PKI mengandjurkan supaja Comite² Partai lebih aktif mengorganisasi aksi² bersama seluas mungkin untuk mempertahankan perdamaian dengan semua kekuatan jang menjetudjui perdamaian dan menentang perang.*

Resolusi Sidang Pleno ke-VI CC PKI tgl 3 April 1958 tentang pertemuan wakil² Partai² Komunis dan Partai² Buruh Sedunia di Moskow, pada bulan November 1957.

Tentang masalah perang dan damai jang dewasa ini merupakan masalah jang paling hangat, Pernjataan (Pernjataan Komunis 1960 — penj.) memperingatkan supaja Rakjat² lebih waspada lagi daripada diwaktu jang sudah². Ditegaskan bahwa selama masih ada imperialisme, selama itu akan ada tanah persemaian untuk peperangan² agresi, dan bahwa watak agresif daripada imperialisme tetap tidak berubah. Karena itu, bahaja perang dunia baru masih belum lenjap. Dalam hubungan ini ditundjukkan, bahwa imperialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang jang utama. Tetapi dalam pada itu kedua dokumen menjatakan bahwa telah terbentuk kekuatan² njata jang mampu menggagalkan rentjana² agresi imperialis. Ditegaskan bahwa perang dunia dapat ditjegah oleh usaha² bersama kubu Sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri jang menentang perang dan semua kekuatan tjintadamai. Dan bahwa perdjuangan menentang antjaman perang baru harus didjalankan sekarang djuga, tidak menunggu sampai bom² atom dan hidrogin mulai berdjatuhan. Dalam hubungan ini dinjatakan, bahwa pelaksanaan program perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak jang diadjukan oleh Uni Sovjet akan mempunjai artipenting bersedjarah bagi umatmanusia, dan bahwa untuk merealisasi program ini mutlak diperlukan perdjuangan jang aktif dan gigih menentang kekuatan² imperialis jang

agresif. Selandjutnja ditegaskan bahwa kemenangan Sosialisme diseluruh dunia akan melenjapkan se-habis²nja sebab-musabab sosial dan nasional dari segala peperangan.

Mengenai koeksitensi setjara damai jang merupakan prinsip hubungan internasional jang paling tepat dan masukakal dalam dunia sekarang jang terbagi dalam dua sistim, dinjatakan bahwa politik koeksistensi setjara damai memenuhi kepentingan² azasi semua Rakjat, bahwa ia adalah politik memobilisasi massa dan melantjarkan aksi jang giat menentang musuh² perdamaian. Djuga ditegaskan bahwa koeksistensi setjara damai diantara negara² tidak berarti mendamaikan ideologi sosialis dengan ideologi burdjuis, tidak berarti pengingkaran perdjuangan klas sebagaimana dinjatakan oleh kaum revisionis.

Sidang Pleno ke-II CC berpendapat bahwa kesimpulan² dan penilaian Pernjataan mengenai kemenangan revolusi² pembebasan nasional sangat tepat. Dinjatakan bahwa kehantjuran kolonialisme sepenuhnja tidak dapat dielakkan. Dilihat dari arti sedjarahnja, keruntuhan sistim perbudakan kolonial karena pukulan gerakan pembebasan nasional adalah perkembangan nomor dua pentingnja sesudah terbentuknja sistim sosialis dunia.

Pernjataan menundjukkan bahwa tugas urgen dari kebangunan nasional di-negeri² jang melemparkan penindasan kolonial dapat dilaksanakan se-

tjara berhasil hanja dengan perdjuangan tegas melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dengan djalan menjatukan semua kekuatan patriotik bangsa dalam front persatuan nasional demokratis. Dengan ini djelaslah betapa tepatnja politik PKI jang dengan teguh mendjalankan front persatuan dengan kaum nasionalis pada umumnja dan pada waktu sekarang, dalam bentuk kongkritnja, jalah memperkuat persatuan Nasakom.

Dalam hubungan perdjuangan melaksanakan tugas² urgen dari kebangunan nasional, Pernjataan menundjukkan bahwa benteng pokok kolonialisme modern adalah Amerika Serikat. Kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati²an dengan tjara² baru dan bentuk² baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat² bekas negeri² djadjahan.

Resolusi tentang Pernjataan dan Seruan Pertemuan Wakil² 81 Partai Komunis Dan Buruh di Moskow, Sidang Pleno ke-II CC. achir Desember 1960.

